

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

CDC (2021) menyatakan bahwa kebersihan pribadi sangat penting untuk mencegah penyakit dan menjaga kebersihan tubuh. Banyak kasus penyakit yang terkait dengan kurangnya kesadaran akan kebersihan pribadi, terutama pada area Banten. Menurut evaluasi kasus dari data Tim Riskesdas (2018), tercatat 4.285 masalah gigi, dan 4,275 kasus diare pada anak berusia 5 samapi 10 tahun. Sedangkan penyakit skabies pada area banten, dari data yang dirangkum oleh Heny (2018) terdapat sekitar 49,50% penderita. Potensi akan penularan penyakit menular yang diungkapkan oleh Haspari et al (2022) terjadi dikarenakan adanya interaksi antar individu yang dilakukan oleh anak sekolah dasar, terutama dalam lingkungan yang padat dapat berpotensi dalam penularan penyakit menular, jika tidak adanya penanganan yang tepat. Jeini (2019) menambahkan bahwa, kepadatan penduduk merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat penyebaran penyakit menular. Semakin padatnya populasi, semakin meningkatnya penyebaran penyakit. Dalam hal ini, pengelolaan konsep kebersihan anggota tubuh sangat penting untuk mengendalikan resiko terjadinya penyakit maupun penyakit menular di antara anak sekolah dasar.

Kurangnya pemahaman tentang kesehatan dapat merugikan upaya pencegahan dan pemeliharaan kesehatan pribadi. Ini ditegaskan Wahyuningsih (2022) bahwa literasi kesehatan yang tinggi, memiliki peran besar akan kesehatan pribadi. Akan tetapi, informasi mengenai literasi kesehatan di Indonesia masih sangat rendah. Konsep Kerucut Pengalaman Dale, yang diperjelas oleh Pusvyta (2019), dalam buku "*Audiovisual Methods in Teaching*", menyoroti pentingnya partisipasi aktif dalam pembelajaran. Menurut Dale, keterlibatan aktif dalam kegiatan mencapai efektivitas pembelajaran hingga 90%. Dale juga menekankan

bahwa memanfaatkan gaya belajar persepsi, terutama melalui intensitas sensorik, dapat meningkatkan pemahaman materi pembelajaran secara signifikan.

Sementara itu, perkembangan Kognitif menurut Piaget yang dijelaskan oleh Pakpahan et al. (2022) mengatakan bahwa anak berumur 6-10 tahun mengalami masa perkembangan yang masuk ke dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak-anak sudah cukup matang untuk memproses pemikiran dengan logika atau melakukan operasi menggunakan objek fisik. Dalam fase ini, mereka dapat memperoleh pengetahuan kesehatan lebih baik dengan melibatkan aktivitas fisik dan penggunaan objek konkret, memungkinkan mereka untuk belajar secara efektif dan menginternalisasi kebiasaan-kebiasaan sehat.

Buku cerita anak dianggap sebagai bahan pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran sekolah dasar, menurut Aditya (2019), hal tersebut disebabkan oleh keyakinan dalam memilih buku cerita yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang sedang berada dalam tahap operasional konkret. Menurut Wibowo (2013), siswa dapat memahami kehidupan masyarakat melalui kata yang mempunyai gambar dan kata, serta gambar yang mengandung informasi bermanfaat, dapat mengajarkan moralitas dan membantu mereka dalam pembentukan karakter.

Dengan begitu, persoalan yang telah dijelaskan di atas mendorong penulis untuk merancang Buku Cerita Interaktif mengenai pentingnya Kebersihan Tubuh dan Ancaman Kuman pada Anak Sekolah Dasar berumur 6-10 Tahun. Harapannya, melalui perancangan media informasi ini, akan memungkinkan pemahaman yang lebih baik kepada anak-anak mengenai pentingnya kebersihan tubuh untuk mencegah ancaman kuman pada mereka. Dengan demikian, kesadaran akan kebersihan hidup dapat tertanam sejak dini pada anak-anak, agar mereka lebih sehat dan terhindar dari penyakit.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah yang dihasilkan dari permasalahan di atas:

- 1) Penyakit yang terkait dengan gaya hidup tidak sehat menjadi masalah di wilayah Banten.
- 2) Anak-anak sekolah dasar mempunyai aktif berpartisipasi dalam kegiatan diluar sehingga pentingnya memberikan pemahaman mengenai kebersihan tubuh dan ancaman kuman.

Dengan adanya masalah tersebut, penulis mengajukan perancangan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana perancangan sebuah media informasi yang dapat memberikan pemahaman mengenai kebersihan anggota tubuh dan ancaman kuman pada anak sekolah dasar?

1.3 Batasan Masalah

Penulis akan menguraikan batasan masalah sebagai faktor dan ruang lingkup yang jelas akan aspek-aspek yang akan diteliti:

1) Demografis

- a) Target Primer: anak sekolah dasar

Usia Primer: 6-10 tahun

Menurut Hardiansyah (2016), kelompok anak sekolah berusia 6-12 tahun, termasuk dalam umur yang aktif berolahraga, bermain di luar ruangan, suka bergerak, berteman, bermain dalam kelompok, dan suka bergaul. Mereka merupakan umur yang rentan terhadap penyakit karena gaya hidup tidak sehat.

Target Sekunder: Guru-guru

Guru mempunyai tanggung jawab dalam memberikan dukungan serta bimbingan kepada murid. Menurut Evi (2020), dukungan dan dorongan dari guru dapat membantu setiap individu dalam mengatasi kesulitan serta tantangan yang sedang dihadapi.

- b) Jenis kelamin

Laki-laki dan perempuan

c) Pendidikan

SD (Sekolah Dasar)

d) SES

SES-B-C

Pengertian Neuman & Celano (2001) dalam buku *Acces to Books* Scholastic Corporation, anak-anak di lingkungan kelas menengah mempunyai kesempatan dalam mengamati, menggunakan serta membeli buku. Maka dari itu, sasaran penulis dalam perancangan media ini karena akses terhadap sumber daya yakni buku, dapat meningkatkan peluang belajar.

2) Geografis

Penulis menetapkan target untuk anak-anak sekolah dasar di wilayah Banten, dengan mempertimbangkan jumlah kasus yang terkait dengan kebersihan diri atau bagian tubuh, didukung oleh data dari Riskesdas (2018).

3) Psikografis

Batasan psikografis primer:

a) Anak-anak sekolah dasar yang sedang aktif belajar

b) Anak berusia 6-11 tahun yang tergolong usia sekolah dasar, yang sedang menyesuaikan diri dengan lingkungan dan aktif menjelajahi rasa ingin tau, mulai bergaul, dan bermain, yang memungkinkan mereka untuk mengabaikan kebersihan tubuh, kebiasaan sehat, dan kebiasaan bersih, Christintya (2017).

c) Anak-anak yang memiliki minat baca dengan ilustrasi sebagai media pendamping dalam pembelajaran.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir penulis adalah merancang sebuah buku dapat memberikan konsep kebersihan anggota tubuh dan ancaman Kuman Pada Anak Sekolah Dasar agar mereka dapat terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh penyakit yang disebabkan oleh kuman.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir sebagai bentuk kelulusan Universitas Multimedia Nusantara adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Umum

Memberikan pemahaman lebih mendalam kepada masyarakat umum, termasuk orang tua, guru dan anak-anak, mengenai pentingnya pemahaman kebersihan tubuh dan ancaman kuman pada anak. Melalui pemahaman ini, diharapkan masyarakat untuk mendalami pengetahuan akan pentingnya kebersihan anggota tubuh bersih sebagai langkah preventif untuk menjaga kesehatan diri dari orang sekitar.

2. Bagi Penulis

Proses perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman penulis dalam merancang media informasi, mengasah keterampilan desain dan komunikasi visual. Sekiranya hal ini dapat menjadi bekal yang berharga untuk karir masa depan, terutama dalam dunia kreatif dan penyampaian informasi visual.

3. Bagi Universitas

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga untuk penelitian dan pengembangan masa depan, terutama kepada yang ingin mengambil topik serupa. Harapannya agar universitas dapat memanfaatkan hasil dari perancangan ini menjadi landasan penelitian lebih lanjut dan pengembangan strategi penyakit melalui edukasi kebersihan berbagai konteks masyarakat.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A